

THE EFFECT OF ROA, DER, EPS AND SIZE ON STOCK PRICES IN BANKING COMPANIES

Santo Lundu Sitohang¹, Elsa Maria Simanihuruk², Esli Silalahi³

Faculty of Economic and Business, Universitas Katolik Santo Thomas¹²³

Email: santositohang194@gmail.com¹ esli2silalahi@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), and Company Size (SF) on share prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The population in this study was 47 banking sectors. The sampling technique used was purposive sampling technique to obtain a sample of 27 companies with a research period of 4 years. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and descriptive analysis. Hypothesis testing uses a partial t test and a simultaneous F test with a significance level of 5%. The results of the t test research show that the ROA variable has no significant effect on share prices, DER has a negative and significant effect on stock prices, while EPS and company size have a positive and significant effect on stock prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. And the results of the F test show that ROA, DER, EPS and company size have a significant effect on share prices in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period.

Keywords: Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Company Size (SF), Share Price (CP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Ukuran Perusahaan (SF)* Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 sektor perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 27 perusahaan dengan periode penelitian 4 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan uji t secara parsial dan uji F secara simultan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan EPS dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa ROA, DER, EPS, dan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Kata Kunci: Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Ukuran Perusahaan (SF), Harga Saham (CP)

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang dinamis saat ini, pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia telah memberikan dorongan signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan. Perusahaan-perusahaan di sektor ini terus berkembang dengan pesat, menawarkan produk dan layanan mereka kepada masyarakat umum sebagai respons terhadap tuntutan pasar yang terus berkembang. Pertumbuhan ini juga menciptakan peluang bagi para emiten dengan meningkatnya jumlah entitas yang terdaftar, memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Perusahaan-perusahaan memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh modal, sementara investor

memiliki kesempatan untuk memperoleh return yang menguntungkan dari investasi mereka (Munira et al., 2018).

Sektor perbankan, sebagai salah satu lembaga keuangan utama, memainkan peran penting sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat. Peran ini terdefinisi dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang menggambarkan bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi lainnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pemahaman tentang fungsi bank sebagai perantara keuangan membawa kita pada pemahaman bahwa bank bertindak sebagai alat penyimpanan dan pemberi pinjaman, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, investasi dalam saham menjadi salah satu cara bagi individu atau entitas untuk berpartisipasi dalam kepemilikan perusahaan dan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Saham, sebagai instrumen utama dalam investasi pasar modal, memberikan pemegang saham hak untuk memperoleh keuntungan, klaim atas aset perusahaan, dan keterlibatan dalam keputusan perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Analisis fundamental menjadi alat penting dalam memahami dan memprediksi pergerakan harga saham. Dengan menggunakan metode ini, faktor-faktor seperti *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SF) dievaluasi untuk menentukan nilai intrinsik suatu aset atau perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sementara DER mengukur ketergantungan perusahaan pada utang. EPS memberikan gambaran tentang keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham atas setiap saham yang dimilikinya, sementara ukuran perusahaan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui berbagai parameter, seperti total aset atau kapitalisasi pasar.

Beberapa penelitian empiris yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Gerald, M., & Susanti, M. (2021) yang meneliti tentang “Pengaruh ROA, DER, SF, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur”, hasil penelitian menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, N. S., & Suwarno, A.E. (2022) yang meneliti tentang “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan”, hasil penelitian menyatakan bahwa ROA, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share*, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham” hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham” hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian diatas telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel penelitian ini dan harga saham, hasilnya kadang-kadang bertentangan. Hal ini mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut hubungan antara ROA, DER, EPS, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Dengan memahami secara lebih mendalam dinamika ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang berguna bagi para investor dan pemangku kepentingan di pasar modal Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana (S. Soetiono, 2016:2). Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi,

yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Muklis, 2016). Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.

Perbankan

Menurut Dendawijaya (2009:22), bank merupakan lembaga keuangan yang usaha utamanya adalah menghimpun dana dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito kemudian menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit, modal kerja, dan investasi serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Jika dilihat dari segi usahanya, bank dapat diartikan sebagai suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, yaitu sebagai tempat melakukan transaksi pembayaran, pengiriman uang, pengirim uang, dapat juga bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lainnya. Tingkat kesehatan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Indikator atau variabel yang digunakan sebagai dasar evaluasi yaitu laporan keuangan perusahaan.

Saham

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Menurut Samsul (2006:54) saham adalah “tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*)”. Saham adalah surat bukti kepemilikan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham dapat diperjual belikan pada bursa efek. Bursa efek yaitu tempat yang digunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan. Di dalam transaksi jual beli bursa efek saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan.

Harga Saham

Menurut Hartono (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan. Harga saham bisa berubah-ubah bisa naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Bahkan dapat berubah dalam hitungan menit dan juga hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham. Pada penelitian ini harga saham yang diambil, dari harga saham penutupan akhir tahun sebab harga saham merupakan indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola perusahaannya. Menurut Hartono (2008:200) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Pengukuran variabel harga saham dipenelitian ini yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*).

Return On Asset (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanafi (2016) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini diukur dari *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS). *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Syamsuddin (2011) rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Rasio ini diukur dari *debt to equity ratio* (DER), yaitu merupakan rasio yang membandingkan antara total utang, dengan ekuitas.

Earning Per Share (EPS)

Rasio laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memenuhi keinginan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Ukuran Perusahaan (SF)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *long size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Menurut Brigham dan Houston (2014:117), ukuran perusahaan adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun buku, dimana penjualan lebih besar daripada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Fachri et al., 2021). *Return On Asset (ROA)* cenderung mempengaruhi harga saham, jika ROA meningkat artinya perusahaan mampu menggunakan aset secara produktif sehingga dapat menghasilkan laba yang besar. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham.

Return On Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menggunakan aset. ROA bertujuan untuk mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin banyak laba yang dihasilkan perusahaan. Jika nilai ROA cenderung menurun, perusahaan akan mengalami kerugian.

Semakin besar *Return On Assets*, maka menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik karena tingkat pengembalian yang semakin besar sehingga investor tertarik untuk membeli saham yang akan mempengaruhi harga saham (Dewi & Suwarno, 2022).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:153) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) pemilik perusahaan dan dari eksternal seperti pinjaman (utang). Pendanaan dengan modal sendiri (internal) dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (*stock*), sedangkan pendanaan dengan utang (*debt*) dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau meminjam dari bank atau dari mitra bisnis.

Struktur modal diukur dari *Debt to Equity* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan sampai seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam struktur modalnya dan juga

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan hutang, sehingga peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham (Silalahi dkk., 2022).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh per saham. EPS adalah komponen penting pertama dalam melakukan analisis bisnis. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka nilai *Earning Per Share* yang dihasilkan akan meningkat pula dan berlaku sebaliknya. Jumlah EPS pada suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi setiap pemegang saham perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka semakin tinggi harga saham perusahaan sehingga akan berdampak pada besarnya laba untuk pemegang saham (Dewi & Suwarno, 2022). Jika nilai EPS meningkat akan menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, hal ini akan mengakibatkan meningkatnya laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka harga saham juga cenderung akan meningkat, sebaliknya jika laba menurun, maka harga saham juga cenderung akan menurun.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SF) Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan pada ukuran perusahaan dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan ukuran perusahaan, seperti total penjualan, tingkat rata-rata penjualan, dan total aset (Widjaja, 2009). Ukuran perusahaan dan harga saham memiliki hubungan satu arah yang berarti jika ukuran perusahaannya meningkat maka harga saham akan meningkat. Wiliandri (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan semakin tinggi, sedangkan jika perusahaan kecil, harga saham akan semakin menurun.

Total aset digunakan sebagai ukuran perusahaan karena terdapat beberapa anggapan bahwa perusahaan yang besar selalu identik dengan total aset besar pula, dan sebaliknya perusahaan kecil identic dengan total aset kecil. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar investor untuk menanamkan sahamnya di bandingkan perusahaan kecil (Alamsyah, 2019). Ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham, artinya semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi (Sukarno et al., 2016). Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan perusahaan berukuran besar maka harga saham tinggi begitu juga perusahaan berukuran kecil harga saham rendah.

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, penarikan sampel dengan kriteria atau berdasarkan tujuan peneliti. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019 hingga akhir tahun 2022.
- b) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2019 hingga akhir tahun 2022.
- c) Perusahaan Perbankan yang memiliki laba bersih bernilai positif selama periode tahun 2019 hingga akhir tahun 2022.

Dari penarikan sampel yang dilakukan di atas berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan oleh penulis, maka diperoleh 27 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.. *Return on asset (ROA)* diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio (DER)* diukur dengan satuan persentase (%)

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. *Earning per share (EPS)* diukur dengan satuan Rupiah (Rp)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham Beredar}} \dots \dots \dots (8)$$

Ukuran Perusahaan (SF)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dimana yang besar cenderung dapat mengendalikan pasar dan sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka akan sulit bersaing dalam kegiatan bisnis. Ukuran Perusahaan (SF) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aktiva} \dots \dots \dots (9)$$

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada periode waktu tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pengukuran harga saham dalam penelitian ini yaitu dari harga saham penutupan (*closing price*) dalam satuan rupiah.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price} \dots \dots \dots (5)$$

Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut:

$$C_p = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 SF + e \dots \dots \dots (3.6)$$

Keterangan:

Cp = *Closing Price*

α = Konstanta

β1, β2, β3, β4 = Nilai koefisien regresi variabel independen

ROA = *Return On Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

SF = *Size Firm* atau Ukuran Perusahaan

e = *Standar Error*

Pengujian regresi linier berganda dapat diuji ketika terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, autokorelasi, multikorelasi dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik ini menggunakan 4 alat uji yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikorelasi dan heterokedastisitas.

Syarat – syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, autokolerasi, dan heterokedastisitas. Sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh ROA, DER, EPS dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah memberikan gambaran (deskripsi) dari setiap variabel yang diteliti, seperti rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maksimum*), nilai terendah (*minimum*) dan simpangan baku (*standard deviasi*). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan (SF) dan Harga Saham (CP) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	108	,0001	,2429	,016606	,0321025
DER	108	,3462	16,0786	5,397845	2,7818144
EPS	108	,2891	1001,0622	153,534285	194,7113334
SF	108	29,2017	35,2282	32,161381	1,6584878
HARGA SAHAM	108	48	9225	2147,48	2102,510
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dirumuskan statistik deskriptif dari setiap variable sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,0001% dan nilai maksimum sebesar 0,2429%, dengan nilai rata-rata sebesar 0,016606% dan simpangan baku sebesar 0,0321025%. *Debt to equity ratio* (DER) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,3462% dan nilai maksimum sebesar 16,0786%, dengan nilai rata-rata sebesar 5,397845% dan simpangan baku sebesar 2,7818144%. *Earning Per Share* (EPS) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar Rp 0,2891 dan nilai maksimum sebesar Rp 1001,0622, dengan nilai rata-rata sebesar Rp.153,534285 dan simpangan baku sebesar 194,7113334. Ukuran Perusahaan (SF) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai minimum sebesar Rp.29,2017 dan nilai maksimum sebesar Rp.35,2282, dengan nilai rata-rata sebesar Rp.32,161381 dan simpangan baku sebesar 1,6584878. Harga Saham selama periode pengamatan 2018-2022 memiliki nilai minimum sebesar Rp.48 dan nilai maksimum sebesar Rp.9225, dengan nilai rata-rata sebesar Rp.2147,48 dan simpangan baku sebesar 2102,510.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang disajikan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-8487,723	3558,173		-2,385	,019		
	ROA	5682,007	4828,448	,087	1,177	,242	,837	1,194
	DER	-115,792	53,922	-,153	-2,147	,034	,894	1,118
	EPS	5,456	,982	,505	5,555	,000	,550	1,818
	SF	321,135	115,929	,253	2,770	,007	,544	1,837

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 22, 2024

Berdasarkan hasil uji estimasi regresi di atas, maka model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = -8487,723 + 5682,007 ROA - 115,792 DER + 5,458 EPS + 321,135 SF + e$$

Persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -8487,723 menunjukkan apabila variabel independen sama dengan 0, maka rata-rata harga saham sebesar Rp. 8.487,723.
2. *Return On Asset (ROA)* memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar sebesar 5682,007. Hal ini menunjukkan jika *Return On Asset* turun 1 %, maka Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 akan naik sebesar 5682,007% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap..
3. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki koefisien regresi dengan arah negatif sebesar sebesar 115,792%. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 % maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 sebesar 115,792% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. *Earning Per Share (EPS)* memiliki koefisien regresi dengan positif sebesar 5,456%. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1 %, maka akan menaikkan harga saham 5,456% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
5. Ukuran Perusahaan (SF) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 321,135%. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan Ukuran Perusahaan 1% maka akan menaikkan harga saham 321,135% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien regresi kearah positif dilihat dari nilai t_{hitung} yaitu 1,177 dan tingkat signifikansi sebesar 0,242 dimana $0,242 > 0,05$ sehingga hipotesis (H_{a1}) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t_{hitung} yaitu -2,147 dan tingkat signifikansi sebesar 0,034, dimana $0,034 < 0,05$ sehingga hipotesis (H_{a2}) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai t_{hitung} yaitu 5,555 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis (H_{a3}) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} yaitu 2,770 dan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga (H_{a4}) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ialah pengujian simultan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*

dan Ukuran Perusahaan (SF)) secara bersama-sama terhadap Harga Saham. Keputusan pada uji F ini adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima, jika sebaliknya maka H_0 diterima.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251251023,152	4	62812755,788	29,176	,000 ^b
	Residual	221747439,811	103	2152887,765		
	Total	472998462,963	107			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), SF, DER, ROA, EPS						

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 22, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,176 > nilai F_{tabel} sebesar 2,46 ; nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan (SF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,729 ^a	,531	,513	1467,272	,819
a. Predictors: (Constant), SF, DER, ROA, EPS					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 22, 0224

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R Square yaitu 0,531 atau sama 53,1% persen yang artinya bahwa variasi *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan (SF) mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 53,1% sedangkan sisanya 46,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *Return On Asset (ROA)* bernilai positif sebesar 5682,007. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen variabel *Return On Asset (ROA)* akan meningkatkan harga saham sebesar 5682,007% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Berdasarkan tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai dari hasil signifikansi *Return On Asset (ROA)* 0,242 dengan $\alpha = 5\%$, *Return On Asset (ROA)* lebih besar dari α artinya tidak signifikan. Dalam hal ini t_{hitung} *Return On Asset (ROA)* 1,177 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar . Nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,9833, dengan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,242 yang nilainya lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Hal ini menunjukkan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan memiliki banyak aset, kemampuannya untuk menghasilkan laba dan mengendalikan semua biaya operasional dan non-operasional sangat rendah. Karena perusahaan memiliki lebih banyak total aset daripada laba bersih, ada kemungkinan bahwa sebagian besar aset yang menganggur dan tidak digunakan secara efisien, sehingga hanya sebagian kecil investor yang tertarik dari sudut pandang profitabilitas aset. Ketidakmampuan untuk menggunakan aset secara optimal dapat berdampak pada operasional sehari-hari perusahaan, terutama dalam hal penjualan. Akibatnya, laba perusahaan akan berkurang, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan dan performa operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea, dkk (2017), dimana dalam penelitian ini variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* bernilai negatif sebesar -115,792. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen variabel *Debt to Equity ratio (DER)* akan menurunkan harga saham sebesar 115,792% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Hasil uji t untuk hipotesis, variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan bahwa nilai dari hasil signifikansi 0,034 dengan $\alpha = 5\%$, lebih kecil dari α artinya signifikan. Dalam hal ini t_{hitung} *Debt to equity ratio (DER)* -2,147 yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9833, maka *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daulat Freddy (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah komponen penting pertama dalam melakukan analisis bisnis. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka nilai *Earning Per Share* yang dihasilkan akan meningkat pula dan berlaku sebaliknya.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi dari variabel *Earning Per Share (EPS)* bernilai positif sebesar 5,456. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen variabel *Earning Per Share (EPS)* akan meningkatkan harga saham sebesar 5,456% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Berdasarkan tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai dari hasil signifikan *Earning Per Share (EPS)* 0,000 dengan $\alpha = 5\%$, lebih kecil dari α artinya signifikan. Dalam hal ini t_{hitung} *Earning Per Share (EPS)* 5,555 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 1,9833, maka *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sari, Dian Indah (2020) bahwa variabel EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SF) Terhadap Harga Saham

Secara umum besar kecilnya suatu perusahaan akan menentukan bagaimana perusahaan dapat menguasai persaingan yang timbul dalam kegiatan bisnis. Ukuran perusahaan yang besar cenderung dapat mengendalikan pasar dan sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka akan sulit bersaing dalam kegiatan bisnis.

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel Ukuran Perusahaan (SF) bernilai positif sebesar 321,135. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 persen variabel Ukuran Perusahaan (SF) akan meningkatkan harga saham sebesar 321,135 dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Berdasarkan tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai dari hasil signifikan Ukuran Perusahaan (SF) 0,007 dengan $\alpha = 5\%$, lebih kecil dari α artinya signifikan. Dalam nilai t_{hitung} Ukuran Perusahaan 2,770 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,9833. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ukuran Perusahaan (SF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2020) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (SF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan (SF) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 diperoleh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SF) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari uji statistik F pada tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 dengan $\alpha=5\%$ dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini juga diperoleh F_{hitung} sebesar 29,176 yang lebih besar dari F_{tabel} yakni 2,46. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,176 > 2,46$) maka Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SF) memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald, M., & Susanti, M. (2021) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SF) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa: Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SF) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Bagi Investor, dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi hendaknya memperhatikan kondisi pasar yang dituju dengan mempertimbangkan Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Ukuran Perusahaan (SF) perusahaan, sehingga diharapkan dapat melakukan transaksi jual beli saham yang menguntungkan. Bagi Perusahaan, perusahaan perlu mengoptimalkan struktur modal dengan mempertimbangkan profitabilitas dan mengurangi tingkat utang relatif terhadap ekuitas, terutama karena DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Fokus pada peningkatan profitabilitas bersih dengan strategi efisiensi operasional atau pertumbuhan yang terkendali, sementara juga memperhatikan manajemen risiko dalam ekspansi perusahaan.. Sehingga akan menarik banyak investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Bagi Peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham, seperti faktor-faktor makroekonomi, kebijakan perusahaan, menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode

penelitian dengan berfokus pada perusahaan perbankan. Selain itu, penggunaan metode analisis yang berbeda atau model statistik yang lebih canggih dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Muh. Fuad. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen-VOL.11 (2)2019*, 170-178. Universitas Ichsan Gorontalo, Indonesia.
- Antika, D., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(1), 40–49. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v10i1.7182>
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku II, (Ed.11)*. Jakarta: Erlangga.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1*, 472–482. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & K, H. S. (2021). Pengaruh Quick Ratio (Qr) Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return On Assets (Roa) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2015-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 2.
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan)*, 1(1),
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i3.2478>
- Gerald, M., & Susanti, M. (2021). *Pengaruh ROA, DER, SIZE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur*. III(2), 703–711.
- Samsul. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Sari, P. S. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JRAK - Vol. 8 No. 1.
- Sukarno, Muhammad; Riana Sitawatidan Sam'ani. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Dharma Ekonomi*. No.44/ Th.XXIII/ Oktober 2016. ISSN: 0853-5205. STIE Dharmaputra Semarang.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.
- Widjaja, I. (2009). Effect of Firm Size and Structure of Prospect Capital Stock Company. *Journal of Organization and Management*, 2(1).
- Wiliandri, R. (2011). Pengaruh Blockholder Ownership Dan Firm Size Terhadap Kebijakan Hutang



Perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis, 16(2).